

Diduga Hoaks, Polisi akan Panggil Gus Idris Soal Video Penembakan

JAKARTA (IM) – Video yang memperlihatkan pengasuh Pondok Pesantren Thoriqul Jannah, Malang, Idris Al Marbawy alias Gus Idris, seolah-olah korban penembakan, yang viral di media sosial, berbuntut panjang. Diduga kuat video itu berisi hoaks.

Kepolisian telah mengadukan untuk memanggil Gus Idris, terkait beredar video penembakan yang dialami oleh dirinya.

Sebelumnya, polisi menyebut bahwa sejauh ini berdasarkan hasil penyelidikan peristiwa penembakan tersebut tidak ada. Sehingga, diduga kuat hal itu informasi palsu atau hoaks.

“Informasinya sudah dipanggil sama Polres. Masih (akan) dilakukan pemeriksaan-pemeriksaan,” kata Kabid Humas Polda Jawa Timur, Kombes Gatot Repli Handoko saat dihubungi, Jakarta, Rabu (3/3).

Tetapi, Gatot belum bisa memberi tahu kapan agenda pemeriksaan terhadap Gus Idris tersebut. Menurutnya, Polres Malang yang akan mengambil alih kasus itu, sehingga memerlukan koordinasi lebih lanjut. Gatot menekankan, bahwa pemeriksaan itu akan dilakukan untuk mengklarifikasi maksud dan tujuan

Gus Idris turut menyebarkan video tersebut di channel YouTube pribadinya.

“Jadi intinya masih pendalaman ini,” ujar Gatot.

Polisi sebelumnya menyatakan bahwa peristiwa dugaan penembakan yang dialami oleh Gus Idris sejauh ini hoaks atau informasi palsu.

“Soal kasus Gus Idris tak ada kejadiannya. Iya (hoaks),” kata Gatot kemarin.

Peristiwa dugaan penembakan itu sendiri diketahui dalam video berdurasi 4 menit 14 detik. Pada tayangan itu tampak Gus Idris yang dilaporkan usai mengisiram di Ponpes-nya diduga ditembak oleh orang tak dikenal. Kejadiannya saat Gus Idris berjalan menuju mobil. Gus Idris terlihat terkapar sehingga harus dibopong ke mobilnya.

Sebelumnya, tampak di video detik 56 terdengar suara letupan seperti suara tembakan. Setidaknya terdengar ada dua kali bunyi letusan. Tak berselang lama Gus Idris pun terkapar dengan mengalami luka di bagian dada kanan. Tampak dada kanan Gus Idris mengeluarkan darah.

Selanjutnya Gus Idris oleh santri dan anaknya langsung dibawa menuju ke mobil untuk dievakuasi ke rumah sakit. ● lus

Polisi Tembak Kaki Perampok Nasabah Bank di Pangkalpinang

PANGKALPINANG (IM) - Tim Buser Naga Polres Pangkalpinang, Bangka Belitung (Babel), meringkus dua perampok yang dikenal sebagai kelompok Palembang. Kedua pelaku dilumpukan polisi dengan timah panas usai merampok nasabah bank.

Aksi kedua pelaku terendus polisi, setelah mendapat laporan dari korban yang dirampok pelaku usai mengambil uang ratusan juta rupiah di bank.

Tim Reskrim Polres Pangkalpinang yang dipimpin Kasatreskrim AKP Adi Putra, langsung melacak keberadaan pelaku yang diketahui baru saja tiba di Pangkalpinang sehari sebelum beraksi.

Namun pelaku cukup licin, baru berhasil disergap pada Selasa (2/3) sore setelah dilakukan pengintaian sejak dini hari.

Kedua pelaku masing-masing Alex Chandra (28) dan Ari Sanjaya (31) berasal dari Palembang, Sumatera Selatan. Komplotan ini disergap di pinggir jalan ketika hendak akan beraksi. Polisi lalu menggiring mereka ke kontrakan, dan ditemukan sejumlah barang bukti.

Paluku kemudian diminta untuk menunjukkan barang bukti lain yang sempat dibuang pelaku ke sungai. Namun, dua pelaku kompak melawan polisi hingga terpaksa dilumpuhkan dengan tembakan di kaki keduanya.

Dari rekaman CCTV kalau kedua pelaku sudah membuati korbananya.

Usai dirawat di rumah sakit, para pelaku dibawa ke Mapolres Pangkalpinang guna proses penyidikan. Dari pengakuan keduanya mereka tiga kali berhasil merampok uang nasabah bank di lokasi berbeda di Pangkalpinang.

Aksi pertama pelaku pada tanggal 10 September 2020 berhasil menggondol uang Rp 115 juta. Selanjutnya 8 Januari 2021 mendapatkan Rp 168 juta dan 8 Febru-

ari 2021 memperoleh Rp 45.150.000.

Kasat Reskrim Polres Pangkalpinang AKP Adi Putra mengatakan, aksi-aksi itu dilakukan pelaku dengan modus membuntuti korban mulai dari dalam bank. Pelaku lebih dulu masuk ke bank dengan berpura-pura menaruh uang berbagai pecahan.

“Setelah itu sekira telah mendapatkan calon korban, kedua pelaku mengikutinya untuk mencari celah calon korbananya lengah,” kata Adi Putra, Rabu (3/3).

Setelah melihat calon korbananya lengah, ujar Adi, barulah kedua pelaku melakukan aksinya yaitu mengambil uang yang di letak kan korban di dalam mobil atau pun di dalam jok sepeda motor, dengan menggunakan kunci T.

“Alex Chandra bertugas sebagai joki sepeda motor, sedangkan Ari Sanjaya yang bertugas mengambil uang milik nasabah tersebut,” ujarnya.

Adi Putra menutur, jika kedua pelaku sengaja datang ke Pangkalpinang hanya untuk merampok dan langsung kembali ke daerah asal setelah berhasil.

“Alhamdulillah kasus-kasus besar yang selama ini menjadi PR Polres Pangkalpinang semua terungkap dari kasus pembunuhan, komplotan curanmor dan terakhir komplotan pencurian nasabah bank,” ucap Adi.

Dijelaskan Adi Putra, saat ini pihaknya sedang melakukan pemeriksaan terhadap kedua pelaku, termasuk kemungkinan adanya TKP (TKP) yang lainnya, juga mendalami modus pelaku.

Dari penangkapan kedua pelaku, ditemukan barang bukti di antaranya uang pecahan Rp10.000, Rp5.000 dan Rp2.000 yang menurut pelaku didapat dari hasil penukaran uang di bank.

Barang buktinya lainnya, yakni sepeda motor MX King, ATM milik pelaku, kunci T, HP, tas ransel warna merah, KTP pelaku dan barang bukti lainnya. ● lus

12 | PoliceLine

IDN/ANTARA



OPERASI PEMUSNAHAN LADANG GANJA DI ACEH UTARA
Kapolres Lhokseumawe, AKBP Eko Hartanto (kanan), Dandim 0103 Aceh Utara, Letkol Arm Oke Kistiyanto (kiri) mencabuti tanaman ganja saat memimpin langsung operasi pemusnahan ladang ganja di Dusun Cot Rawatu, Desa Jurong, Sawang, Aceh Utara, Aceh, Rabu (3/3). Dalam operasi tersebut petugas memusnahkan dengan cara membakar 15.000 lebih batang ganja di atas lahan seluas 5 hektar, dan menangkap seorang tersangka pemilik ladang ganja.

Polri: Penegakan Hukum Upaya Terakhir dalam Penanganan Perkara terkait UU ITE

Jajaran Polri diminta menjalankan instruksi Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo agar selektif dalam memproses kasus dugaan pelanggaran UU ITE.

JAKARTA (IM) - Karo Penmas Divisi Humas Polri Brigjen Rusdi Hartono mengatakan, penegakan hukum merupakan upaya terakhir dalam penanganan perkara terkait Undang-Undang Infor-

masi dan Transaksi Elektronik (UU ITE). Hal ini sesuai dengan instruksi Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo.

Diegaskan bahwa polisi wajib memberikan kesempatan mediasi seluas-luasnya bagi

pelapor dan terlapor.

Rusdi mengatakan hal ini merespons penanganan seorang Ibu di Aceh atas kasus pencemaran nama baik yang dijerat dengan pasal UU ITE.

“Polri betul-betul menempatkan penegakan hukum itu jadi proses paling akhir,” kata Rusdi di Mabes Polri, Jakarta, Rabu (3/3).

Sesuai surat edaran dan telegram Kapolri, perkara seperti pencemaran nama baik diutamakan penyelesaiannya

dengan pendekatan restorative justice (keadilan restoratif). Pendekatan keadilan restoratif dikecualikan untuk kasus-kasus yang berpotensi memecah belah bangsa, misalnya yang mengandung unsur SARA.

“Apabila ada pelanggaran hukum yang sudah berdampak memecah belah bangsa, menimbulkan konflik horizontal di tengah-tengah masyarakat, saya rasa di sini Polri akan menindak tegas semuanya. Lain lagi kalau kasus-kasus yang berhubungan interpersonal,” tuturnya.

Diberitakan, Isma (33) ditahan bersama anaknya yang berusia enam bulan setelah divonis hakim Pengadilan Negeri Lhoksukon, Aceh Utara bersalah melanggar UU ITE. Isma divonis hukuman tiga bulan penjara.

Kasus yang melibatkan Irma itu terjadi pada 1 Maret 2021. Isma mengunggah video tentang pertengkaran kepala Desa Lhok Puuk, Kecamatan Seunuddon, Aceh Utara, Bahtiar dengan ibunya. video itu, kepala Bahtiar sempat dipukul. Video itu lalu viral dan Bahtiar melaporkan pencemaran nama baik dengan UU ITE.

Polri Harus Selektif

Wakil Ketua Komisi III DPR Ahmad Sahroni sebelumnya mengingatkan agar Polri menjalankan instruksi

Kapolri Jenderal Polisi Listyo Sigit Prabowo yang meminta anggotanya selektif dalam memproses kasus dugaan pelanggaran Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE).

Hal itu dia sampaikan menanggapi kasus Isma yang harus menghuni Rutan Lhoksukon, Aceh Utara, bersama bayinya yang berusia enam bulan, setelah divonis melanggar UU ITE.

“Sebenarnya Kapolri sudah menginstruksikan kepada seluruh jajarannya agar selektif dalam memproses aduan dengan pasal UU ITE. Jangan sampai terjadi ketidakadilan atau memperbesar urusan-urusan kecil,” kata Sahroni saat dihubungi, Selasa (2/3).

Politikus Partai Nasdem itu pun mendorong agar jajaran Polri bersikap lebih tegas dalam menerapkan instruksi Kapolri soal sikap selektif dalam menerima laporan UU ITE.

“Saya imbau kepada Kapolri dan jajarannya untuk lebih keras menerapkan imbauan ini kepada seluruh polisi di Indonesia. Kalau perlu jangan hanya berupa imbauan tapi berupa aturan tegas,” katanya.

Sahroni juga menyayangkan penunjukan Isma bersama anaknya. Menurut Sahroni, Isma semestinya tidak ditahan, tetapi hal itu sudah menjadi putusan pengadilan. ● lus

Polri: Sudah 22 Terduga Teroris yang Ditangkap di Jawa Timur

JAKARTA (IM) - Detasemen Khusus (Densus) 88 Antiteror telah menangkap 22 terduga terorisme di wilayah Jawa Timur (Jatim) dalam satu pekan terakhir.

“22 tersangka yang diamankan di Jatim,” kata Karo Penmas Divisi Humas Polri Brigjen Rusdi Hartono di kantornya, Jakarta Selatan, Rabu (3/3).

Pada Selasa (2/3) malam, tim dari Densus 88 Antiteror Mabes Polri mengamankan terduga teroris, warga Desa Tambakrejo, Kabupaten Kediri, Jawa Timur, dengan pengawal dari jajaran Kepolisian Resor Kediri, setelah sebelumnya Densus mengeledah sejumlah daerah di Jawa Timur.

“Tadi siang (Densus 88 Mabes Polri) dan ada yang diamankan,” kata Kepala Polres Kediri AKBP Lukman Cahyono di Kediri, Selasa (2/3) malam.

Menurut Lukman, pihaknya membantu untuk pengamanan tersebut. Dari kejadian tersebut, ada satu warga yang diamankan oleh Densus, namun ia belum mengetahui keterlibatan orang itu.

“Satu orang laki-laki yang diamankan, namun perannya sebagai apa kami belum tahu,” ujarnya.

Kepala Desa Tambakrejo, Kabupaten Kediri Mahfud Fauzi mengakui ada warga di desanya yang diamankan oleh petugas. Ia berinisial SD, seorang laki-laki yang usianya sekitar 57 tahun.

Mahfud mengatakan yang bersangkutan berasal dari Surabaya dan baru tinggal di Desa Tambakrejo, Kecamatan Guwah, Kabupaten Kediri sekitar empat bulan lalu.

“Baru pindah ke Desa Tambakrejo ini sekitar empat bulan lalu, membangun rumah,” kata dia.

Ia juga menambahkan bahwa yang bersangkutan tinggal dengan istri dan dua orang anaknya. Sehari-hari, keluarga itu bejulan makanan yang dititipkan ke warung-warung.

Mahfud mengaku tidak menyangka dengan kejadian penangkapan tersebut, terlebih lagi yang bersangkutan diamankan oleh Densus 88. Selama ini, yang bersangkutan dikenal baik, rajin beribadah dan aktif di masyarakat.

“Pergaulan dan komunikasi dengan tetangga juga baik, sering memberikan nasi bungkus ke orang yang membutuhkan, misalnya saat hari Jumat,” kata Mahfud.

Ia juga mengatakan yang bersangkutan diamankan saat berada di luar rumah. Ia langsung dibawa ke dalam mobil tanpa ada perlawanan, pada Senin siang.

Dirinya berharap yang bersangkutan tidak terlibat dengan tindakan terorisme, terlebih lagi ia dengan keluarganya baru pindah ke desa ini.

Saat ini, di rumah masih tinggal istri dan dua anak yang bersangkutan dan masih kecil. Yang bersangkutan juga tidak punya kerabat dekat di desa ini.

Selama satu pekan ini, Densus 88 Antiteror Mabes Polri telah menangkap terduga teroris di sejumlah daerah di Jatim. Pada Jumat (26/2), diamankan 12 terduga teroris. Dan pada Senin (1/3) kembali delapan orang lainnya juga diamankan, sehingga total ada 20 terduga teroris yang diamankan di Jatim dalam sepekan.

Saat ini, Densus juga kembali mengamankan sejumlah orang termasuk di Kabupaten Kediri.

Tim Densus 88 hingga saat ini masih melakukan pengembangan terhadap kelompok terduga teroris jaringan Fahim.

“Masih dikembangkan lagi oleh Densus betul-betul kelompok Fahim ini bisa diselesaikan di Jatim,” ujar Rusdi.

Terkait dengan rencana dibawanya terduga terorisme ke Jakarta, Rusdi menyebut akan disampaikan lebih lanjut lagi. Pastinya, akan diinformasikan ke masyarakat.

“Dibawa ke Jakarta nanti kami lihat kalau dibawa masyarakat akan tahu,” ucap Rusdi.

Densus 88 sebelumnya juga menangkap 12 terduga terorisme di Jawa Timur. Mereka diduga terafiliasi kelompok Jamaah Islamiyah (JI).

Sebelumnya, ke-12 terduga teroris yang ditangkap di Jatim adalah, UBS alias F, TS, AS, AIH alias AP, BR, RBM, Y, F, ME, AYR, RAS, MI. Mereka disinyalir telah menyiapkan aksi Amaliah. ● lus

Polisi Gerebek Home Industri Tembakau Gorila, 2 Orang Ditangkap

JAKARTA (IM) - Satuan Narkoba Polsek Sawah Besar menggerebek home industri ganja sintetis, atau dikenal sebagai tembakau gorilla di kawasan Kembangan, Jakarta Barat.

Kapolsek Sawah Besar Polres Metro Jakarta Pusat, AKP Maulana Mukarom mengatakan, dalam penggerebekan tersebut petugas menangkap dua orang, RJ (21) dan RAP (18).

“Ya benar ada penggerebekan home industri ganja sintetis atau tembakau gorila,” kata pria yang akrab disapa Alan itu, Rabu (3/3).

Alan melanjutkan, penangkapan itu, berawal dari informasi masyarakat ada dua remaja yang membawa paket ganja sintetis di kawasan Kembangan tersebut.

“Akhirnya tim bergerak melakukan penyelidikan guna memastikan apakah benar atau tidak informasi itu,” sambungnya.

Setelah diselidiki, ternyata pelaku tengah memproduksi barang haram itu.

Sebelumnya polisi menangkap pengedar tembakau gorilla yang menasar anak-anak di bawah umur di Batang, Jawa Tengah. Ganja sintetis itu diharga murah agar terjangkau anak-anak.

“Tembakau gorila tersebut dijual eceran dengan harga terjangkau Rp50.000 sampai Rp100.000 kepada para anak-anak dan remaja usia 17-21 tahun di lingkungannya (pelaku),” kata Kepala Badan Narkotika Nasional Provinsi Jateng, Brigjen Pol Benny Gunawan, Selasa (2/3).

Kasus ini terungkap berkat informasi dari Kanwil Bea dan Cukai Jateng & DIY. Terdapat kiriman paket diduga narkotika jenis tembakau gorila

yang akan dikirim ke wilayah Batang.

“Selanjutnya dibentuklah tim gabungan yang terdiri dari BNNP Jawa Tengah, BNNK Batang, dan Kanwil Bea Cukai Jateng & DIY dan dimulai penyelidikan di wilayah Kabupaten Batang,” terangnya.

Penyelidikan dimulai, pada Rabu 24 Februari sekira pukul 13.00 WIB. Petugas memantau aktivitas sebuah kantor perusahaan jasa pengiriman yang beralamat di Jalan Dr. Wahidin No. 54B Batang.

“Terlihat seseorang yang dicurigai datang mengambil paket. Selanjutnya, orang yang kemudian diketahui berinisial AAK (24 tahun), karyawan swasta pada perusahaan pengolahan perikanan, yang berdomisili di Kelurahan Klidang Lor Kecamatan Batang Kabupaten Batang tersebut diamankan oleh tim gabungan,” ujarnya.

Setelah dilakukan penggeledahan pelaku, petugas mengamankan 2 buah paket yang setelah dibuka berisi narkotika jenis tembakau gorila. Selanjutnya dilakukan pengembangan dengan menginterogasi tersangka dan diketahui ada lagi 2 buah paket tembakau gorila yang masih dalam perjalanan.

Setelah dilakukan uji laboratorium, tembakau gorila tersebut merupakan Narkotika Golongan I jenis MDMB-4en PINACA yang mempunyai efek 4 kali lebih berat dibandingkan ganja.

AAK dikenakan Undang-undang No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika Pasal 114 (Primer), 112 (Subsider) Junto Peraturan Menteri Kesehatan No. 4 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Penggolongan Narkotika. ● lus

國際日報
Guo Ji Ri Bao - Medan
Lowongan Kerja 职位空缺
MARKETING FREELANCE

Syarat :

- Di Utamakan Bisa berbahasa mandarin lisan dan tulisan
- Penampilan Menarik dan Rapi
- Orientasi Target dan Komisi
- Minimal Lulusan SMA / Sederajat
- Berpengalaman di bidang Marketing
- Domisili Medan - Sumatera Utara

Lamaran dikirim Via Email :
w.pandjaitan1@gmail.com



POLISI SAHABAT ANAK SECARA VIRTUAL

Maskot Polisi Bogor (Pobo) bersama Polwan Polresta Bogor Kota dan Polisi Cilik tampil dalam Si Pobo Bermain yang disiarkan secara daring atau virtual di Taman Lalu Lintas, SDN Duta Pakuan, Kota Bogor, Jawa Barat, Rabu (3/3). Program Si Pobo Bermain merupakan program polisi sahabat anak secara virtual untuk siswa TK dan SD di Kota Bogor dalam rangka memberikan edukasi keselamatan berlalu lintas dijalan serta meningkatkan kreatifitas anak di masa pandemi COVID-19.